

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MEMAKAI ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI DI PT KEMASAN CIPTA NUSANTARA MAKASSAR

Aulya Silvy Wardani Huwolo¹, Sukirno Kasau², Musfirah³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar

E-mail: aulyasilvy12345@gmail.com

Abstract

Personal Protective Equipment (PPE) is a set of protective devices used by workers to protect all or part of their bodies from potential workplace hazards and occupational accidents. Occupational Safety and Health (OSH) is a system designed to protect workers and employers by preventing workplace accidents that may result in both material and non-material losses. However, in practice, the implementation of OSH has not yet been optimal due to insufficient attention from relevant authorities and the low level of workers' awareness of maintaining their own safety and health.

This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A total sampling technique was applied, involving 46 respondents from the entire population of production workers at PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Chi-square test.

The results showed a significant relationship between workers' knowledge (p-value = 0.013) and PPE availability (p-value = 0.036) with compliance in wearing PPE. Meanwhile, no significant relationship was found between workers' attitudes (p-value = 0.253) and PPE compliance. It can be concluded that workers' knowledge and PPE availability are factors associated with compliance with PPE use, whereas workers' attitudes are not associated with PPE compliance among production workers at PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar in 2026. Therefore, production workers are encouraged to strengthen discipline and responsibility in adhering to work procedures as an effort to prevent occupational accidents.

Keywords: Knowledge, Attitude, Availability of PPE, Compliance PPE

Abstrak

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dirancang untuk melindungi pekerja dan pelaku usaha melalui upaya pencegahan terhadap kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian, baik secara material maupun nonmaterial. Namun, pada kenyataannya penerapan K3 masih belum optimal dan sering kali kurang mendapatkan perhatian

Article history

Received: Mei 2026

Reviewed: Mei 2026

Published: Mei 2026

Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dari instansi terkait, serta rendahnya kesadaran tenaga kerja dalam menjaga keselamatan dan kesehatan dirinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Pendekatan yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 46 responden yang di ambil dari seluruh populasi pekerja bagian produksi di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja ($p\text{-value} = 0,013$) dan ketersediaan APD ($p\text{-value} = 0,036$). Sementara itu, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pekerja ($p\text{-value} = 0,253$) dengan kepatuhan memakai Alat Pelindung Diri (APD). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan ketersediaan APD merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan memakai Alat Pelindung Diri (APD), Sedangkan sikap pekerja bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan memakai Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar Tahun 2026. Oleh karena itu pekerja bagian produksi disarankan untuk meningkatkan sikap yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menerapkan prosedur kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD, Kepatuhan APD

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, baik oleh tenaga kerja maupun pihak manajemen perusahaan. K3 dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dirancang untuk melindungi pekerja dan pelaku usaha melalui upaya pencegahan terhadap kecelakaan kerja serta Penyakit Akibat Kerja (PAK). Kecelakaan kerja sendiri dapat menimbulkan kerugian yang signifikan, baik secara material maupun nonmaterial. Namun, pada kenyataannya penerapan K3 masih belum optimal dan sering kali kurang mendapatkan perhatian dari instansi terkait, serta rendahnya kesadaran tenaga kerja dalam menjaga keselamatan dan kesehatan dirinya. Padahal, penerapan K3 di lingkungan kerja merupakan suatu aset yang sangat bernilai, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan negara, karena bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari berbagai bahaya atau potensi risiko yang mungkin timbul selama proses kerja (Pratama et al. 2023). Untuk mencapai produktivitas kerja yang optimal serta menjaga kesehatan tenaga kerja, diperlukan penerapan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara menyeluruh. Salah satu bentuk penerapan K3 adalah melalui penetapan kebijakan yang mewajibkan memakai Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan. Penggunaan APD merupakan langkah pengendalian risiko pada tahap terakhir yang bertujuan memberikan perlindungan bagi pekerja dari berbagai potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja (Ghassani, Rindu, and ... 2023).

Keselamatan kerja merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk melindungi seluruh potensi dari kemungkinan terjadinya bahaya di tempat kerja. Upaya ini bertujuan untuk menjamin agar pekerja maupun pihak lain yang berada di lingkungan kerja tetap dalam kondisi aman dan sehat, serta memastikan seluruh sumber daya produktif dimanfaatkan secara aman dan efisien. Selain itu berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah mencegah serta

mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di lingkungan kerja (Nafista et al. 2022).

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh International Labour Organization (ILO) dari data global pada 11 Januari 2024 terdapat sebanyak 77.708 kasus kecelakaan kerja per 100.000 pekerja di dunia. Setiap tahun, terdapat hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-formal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Di Amerika, menurut data sensus kecelakaan kerja fatal yang dirilis oleh U.S. Bureau of Labour Statistics menunjukkan terdapat 5.486 kecelakaan kerja fatal pada Tahun 2022. Sedangkan, di Malaysia menurut laporan statistik tahunan Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Malaysia pada Tahun 2019 ada 259 kasus kecelakaan fatal. Data yang ada diketahui angka kecelakaan kerja cukup tinggi setiap tahunnya.

Menurut data klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Republik Indonesia per 26 Februari 2024, sepanjang 2023 angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 370.747 kasus. Pada Tahun 2022 terdapat 265.334 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Pada Tahun 2021 jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 234.370 kasus dan Tahun 2020 mencapai 221.740 kasus. Dalam empat tahun terakhir dari 2020-2023 menunjukkan adanya peningkatan kasus kecelakaan kerja yang cukup signifikan (Славова 2024).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sudah seharusnya dilakukan, karena terdapat temuan bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman untuk kepala, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah face shield, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman dan 66% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata safety glasses (Nita Sofia Rakhmawati, Poppo Nastasia Y.D, Estri Kartika 2023). Bagi pekerja maupun perusahaan, keselamatan di lingkungan kerja merupakan hal yang sangat penting. Upaya tersebut diatur dalam sistem keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) serta tercantum dalam peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan. Berdasarkan ketentuan tersebut, Perusahaan dan tenaga kerja diharapkan memahami serta mematuhi standar keselamatan kerja yang berlaku. Salah satu komponen penting dalam penerapan K3 adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang harus sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan (Hasibuan et al., 2023).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan Sulawesi Selatan mengemukakan sebanyak 1.512 kasus kecelakaan kerja sepanjang Tahun 2024. Disampaikan bahwa kinerja K3 secara nasional masih menghadapi tantangan serius data Tahun 2024 mencatat 319.224 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan secara nasional (Tangibali 2024). Penggunaan APD sangat dibutuhkan terutama pada lingkungan kerja yang memiliki potensi yang tinggi terhadap bahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja seperti industri. Peraturan perundangan APD salah satunya adalah Peraturan Menteri Tenaga Kerja (PMTK) dan transmigrasi nomor 08/MEN/VII/2010, disebutkan dalam pasal 2 ayat 3 bahwa ADP sebagaimana dimaksud pada ayat 1 wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma (Nita Sofia Rakhmawati, Poppo Nastasia Y.D, Estri Kartika 2023).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan yang berfungsi untuk melindungi tenaga kerja dari berbagai potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. APD dapat digunakan untuk melindungi sebagian anggota tubuh yang berisiko terpapar bahaya maupun seluruh tubuh pekerja, tergantung pada jenis pekerjaan dan tingkat risiko yang dihadapi. Meskipun penggunaan APD memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan keselamatan kerja, tidak semua pekerja memiliki kesadaran atau kemauan untuk menggunakannya. Sebagian pekerja beranggapan bahwa penggunaan APD dapat menghambat kenyamanan dan kelancaran aktivitas kerja. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) maupun Penyakit Akibat Kerja (PAK). Oleh karena itu terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perilaku pekerja dalam penggunaan APD di tempat kerja (Rahmawati et al. 2024). Standar Operasional Prosedur merupakan pedoman kerja yang sangat penting dalam menciptakan sistem kerja yang terstruktur, efisien, dan konsisten, SOP

(Standard Operating Procedure) adalah dokumen tertulis yang menjelaskan prosedur kerja secara rinci (Nikita et al. 2025).

Peran strategis Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam mendukung afektivitas dan efisiensi organisasi. Sebagai instrumen manajerial, SOP menyajikan kejelasan tata kerja yang mampu meminimalkan penggunaan waktu dan tenaga selama proses pelatihan karyawan. Penyelarasan aktivitas di setiap unit kerja dapat diwujudkan melalui standarisasi yang konsisten ini. Lebih jauh lagi, SOP berfungsi sebagai tolok ukur bagi manajemen dalam melakukan penilaian kinerja, mempertahankan konsistensi layanan, sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan (Mei, Rahmawati, and Wolor 2025).

Pengetahuan, sikap, serta ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD. Pekerja yang tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai fungsi dan pentingnya APD cenderung tidak menggunakannya saat bekerja. Kurangnya pengetahuan tersebut juga berdampak pada terbentuknya sikap yang kurang mendukung terhadap penggunaan APD. Kondisi ini dapat memunculkan kebiasaan tidak patuh dalam penerapan APD di lingkungan kerja. Akibatnya, pekerja menjadi lebih rentan terhadap paparan bahaya dan peningkatan risiko kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Wahendra, Oresti, and Padang 2025).

Penelitian yang dilakukan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar menggunakan uji chi-square didapatkan adanya hubungan pengetahuan $p \text{ value} = 0,028 < 0,05$, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan memakai APD (Alya Junita Saputri, Suharni A. Fachrin 2023). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yusminar et al di PT. Anra diperoleh hasil penelitian sikap dengan kepatuhan memakai APD terdapat nilai $p \text{ value} = 0,000$. Berdasarkan data hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan memakai APD pada pekerja PT. Anra serta terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Anra (Panggabean, Lubis, and Syafitri 2025).

PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar adalah perusahaan manufaktur kemasan plastik terkemuka. Perusahaan ini spesialis memproduksi EPS Foam (Styrofoam), Perusahaan ini bergerak di bidang produksi Spesialis Packaging, PE Foam, dan produk kemasan plastik. Pada Tahun 2024 terdapat kecelakaan kerja pada pekerja di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar 3 orang, Tahun 2025 dengan jumlah kecelakaan kerja tetap yaitu 2 orang, kemudian awal Tahun 2026 terjadi kembali kecelakaan yang menimbulkan 3 orang korban. Khususnya tenaga pada bagian produksi, karena lebih berisiko mempunyai kecelakaan kerja yang tinggi. Adapun jenis kecelakaan kerja yang dialami para pekerja bagian produksi diantaranya mata terkena potongan Styrofoam yang terpental keluar dari mesin Styrofoam reject khususnya diruangan daur ulang, mata terkena serbuk potongan besi pada saat memotong besi, jari jempol kaki tertimpa besi, tangan masuk kedalam mesin olah bahan produksi, terkena pisau pemotong solasi, tertimpa barang produksi yang akan di masukkan ke gudang penyimpanan.

Pemilihan PT Kemasan Cipta Nusantara sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik perusahaan yang bergerak dibidang produksi, sehingga memiliki berbagai potensi bahaya kerja yang mengharuskan penerapan Alat Pelindung Diri (APD) secara optimal. Selain itu, pihak perusahaan telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian serupa di lokasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa pekerja yang belum menggunakan APD secara lengkap saat bekerja, sehingga kondisi ini menjadi dasar penting untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan memakai APD di perusahaan PT Kemasan Cipta Nusantara. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar diketahui masih banyak pekerja yang mengabaikan penggunaan APD dengan lengkap. Dengan demikian, kajian ini berfokus pada kepatuhan memakai APD sebagai safety behavior bagi pekerja dengan indikator memakai APD dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Faktor yang

Berhubungan dengan Kepatuhan Memakai Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi Di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar ”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional study, untuk mengungkap faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar Tahun 2026. Lokasi tempat penelitian di Jl. Kima Raya 2 Kav. S-7 Kawasan Industri Makassar yaitu PT Kemasan Cipta Nusantara. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bagian produksi sebanyak 46 pekerja di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar pada Tahun 2026. Sampel pada penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh pekerja di bagian produksi sebanyak 46 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Total Sampling.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam memakai alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi

Pengetahuan terbentuk dari proses pencarian “tahu” setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Proses ini melibatkan seluruh pancaindra manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Meskipun mayoritas informasi diserap melalui indra penglihatan dan pendengaran (Wijayanti 2024).

Berdasarkan analisis diketahui bahwa pengetahuan benar sebanyak 84.2% responden dan responden dengan pengetahuan salah sebanyak 48.1% responden dengan diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh p-value 0,013 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan memakai alat pelindung diri.

Responden yang bekerja pada bagian produksi di PT Kemasan Cipta Nusantara dengan masa kerja yang beragam pun mampu memahami penggunaan alat pelindung diri dengan baik didukung dengan masa kerja yang lama sehingga mampu memiliki pengetahuan yang baik dari pengalaman tersebut, sehingga responden menguasai lingkungan kerja. Pengetahuan yang baik membuat responden menyadari bahwa Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kebutuhan utama saat bekerja. Mereka memahami bahwa APD berfungsi melindungi diri, menjaga keselamatan dan kesehatan kerja pekerja bagian produksi, serta secara efektif mengurangi kecemasan, risiko cedera, maupun penyakit akibat kerja.

Selain aspek pengetahuan, penerapan Alat Pelindung Diri (APD) juga penting pada saat bekerja. Kewajiban ini berlaku khususnya bagi pekerja dibagian produksi yang memiliki hambatan kerja dengan tingkat risiko cedera tinggi pada anggota tubuh. Jenis APD yang wajib digunakan meliputi helm pengaman, kacamata pelindung, sarung tangan, masker, sepatu pelindung (safety shoes). Penerapan APD secara disiplin dan konsisten terbukti akan memberikan dampak terhadap derajat kesehatan pekerja, semakin tinggi tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD, maka risiko gangguan kesehatan akibat kerja dapat diminimalkan secara optimal. Penggunaan APD secara berkelanjutan selama jam kerja tidak hanya berfungsi sebagai perisai utama dari berbagai potensi bahaya di lingkungan kerja, tetapi juga berkontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja para pekerja dibagian produksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Masa Kerja dan Kenyamanan Alat Pelindung Diri Terhadap Penggunaan APD di Industri Gitar Sukaharho Tahun 2024 yang dilakukan oleh Endang Fitria Rahmawati, Isna Qadrijati, Sri Mulyani dan Dika Rahayu Widiana pada Tahun 2024. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square yang menunjukkan nilai p sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan responden dengan kepatuhan memakai Alat Pelindung Diri (APD) (Rahmawati et al. 2024).

b. Hubungan antara sikap dengan kepatuhan memakai alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi

Sikap merupakan kecenderungan perilaku individu untuk memberikan respon baik mendukung maupun menolak terhadap suatu objek, situasi, atau individu tertentu. Kecenderungan ini tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk oleh pengalaman dan proses belajar yang mengintegrasikan aspek kognitif (pemahaman), afektif (emosional), serta konatif (kecenderungan perilaku) yang kemudian berfungsi sebagai kesiapan awal individu untuk bertindak.

Secara konseptual, sikap didefinisikan sebagai manifestasi tanggapan seseorang terhadap objek yang terikat. Perkembangan sikap ini dipengaruhi oleh kapasitas pengetahuan yang dimiliki. Ketika pengetahuan individu berada pada kategori baik, maka akan terbentuk sikap yang optimal dan bertanggung jawab dalam menjaga keselamatan individu, sosial, serta keberlanjutan kualitas lingkungan sekitar (Latifah 2023).

Penelitian ini diketahui responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 54.5% sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 70.8% terhadap kepatuhan memakai alat pelindung diri, dengan hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji Chi-Square diperoleh hasil nilai $p = 0,253$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat hubungan antara sikap pekerja dengan kepatuhan memakai alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi. Hasil dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar Tahun 2026, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap penggunaan alat pelindung diri. Beberapa responden yang memiliki sikap negatif disebabkan responden kurang memahami makna dari penggunaan alat pelindung diri tersebut, responden dengan kepatuhan tinggi kurang dalam memaknai arti dari alat pelindung diri tersebut sehingga diperlukan pembelajaran serta arahan tambahan dari penanggung jawab bagian produksi mengenai fungsi dari Alat Pelindung Diri (APD) tersebut.

Responden yaitu pekerja bagian produksi dengan sikap negatif cenderung menganggap bahwa Alat Pelindung Diri (APD) tidak signifikan dalam aktivitas kerja harian mereka. Kondisi ini dipicu oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kesadaran terhadap risiko bahaya, keraguan terhadap efektivitas Alat Pelindung Diri (APD), serta kecenderungan mengabaikan prosedur keselamatan dengan hanya memakai Alat Pelindung Diri (APD) tersebut saat dirasa perlu. Selain itu, Alat Pelindung Diri (APD) sering kali dianggap sebagai beban karena membatasi ruang gerak selama bekerja. Hal ini diperparah oleh belum terbentuknya kebiasaan bekerja aman di kalangan pekerja bagian produksi. Kondisi ini dinilai belum mampu memberikan perlindungan yang optimal bagi keselamatan pekerja bagian produksi dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya mekanisme pengawasan yang ketat dan edukasi berkelanjutan untuk mendorong perubahan sikap positif. Responden yang mengetahui tentang APD mampu memahami kegunaannya kemudian hal tersebut dapat mendorong responden tersebut bersikap yaitu apakah responden memiliki respon yang setuju ataukah menghasilkan responden yang tidak setuju, pernyataan tersebut menghasilkan p-value dimana semakin negatif p-value maka semakin tidak signifikan atau tidak berbanding lurus antara sikap dengan kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang berjudul Hubungan pengetahuan sikap dan perilaku penggunaan APD di Pabrik Roti Sidadi yang dilakukan oleh Torkis Utama, Lena Juliana Harahap, Susi Febriani Yusuf pada Tahun 2024. Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square yang menunjukkan nilai p sebesar 0,194, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap dengan penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD) (Utama et al. 2024).

c. Hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan memakai alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi

Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu faktor penguat dalam meningkatkan kepatuhan pekerja untuk meminimalisasi risiko kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Kelalaian perusahaan dalam memfasilitasi Alat Pelindung Diri (APD) tidak hanya mengancam keselamatan kerja tenaga kerja, tetapi juga melanggar regulasi yang mewajibkan penyediaan pelindung diri sesuai karakteristik risiko pekerjaan. Mengingat pekerja adalah aset strategis organisasi atau perusahaan, terjadinya insiden kecelakaan atau gangguan kesehatan kerja secara langsung akan menurunkan produktivitas dan nilai aset yang dimiliki perusahaan (Prasetyo et al. 2023).

Berdasarkan hasil analisis responden menunjukkan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi yang memiliki ketersediaan APD sebanyak 44.4%, sedangkan responden pekerja bagian produksi yang tidak memiliki ketersediaan sebanyak 75.0%. Dengan hasil uji statistik yang menggunakan uji Chi-Square dengan nilai $p = 0,036$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan bermakna antara ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan memakai alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan rangkaian perlengkapan yang wajib dikenakan oleh pekerja guna meminimalisasi risiko kecelakaan dan bahaya di lingkungan kerja. Selain berfungsi melindungi keselamatan personal maupun orang di sekitarnya, penerapan APD diposisikan sebagai langkah pengendalian terakhir setelah rekayasa teknik dan prosedur kerja aman diterapkan. Oleh karena itu, APD yang digunakan harus memenuhi standar ergonomis sekaligus mampu memberikan perlindungan yang optimal (Welly Suwandi 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ervina Dyah Azrinindita, Affan Ahmad, Astrid Novita tentang Hubungan Sikap, Pelatihan K3, Ketersediaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Proyek Sekolah Kristen Calvin PT. Total Bangun Persada TBK Tahun 2022. Berdasarkan Uji Chi-Square dengan p -value 0,001, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja (Ervin Dyah Azrinindita, Affan Ahmad 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Memakai Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian produksi Di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan pekerja dengan kepatuhan memakai alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar. Dari hasil penelitian yang dilakukan semakin baik tingkat pengetahuan semakin tinggi tingkat kepatuhannya.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan kepatuhan memakai alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap negatif tidak berpengaruh terhadap kepatuhan memakai alat pelindung diri.
3. Ada hubungan ketersediaan APD dengan kepatuhan memakai alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi di PT Kemasan Cipta Nusantara Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Junita Saputri, Suharni A. Fachrin, Ikhrum Hardi. 2023. "Article History : " 4(5):736-42.
- Anggreani, Nurul Widi. 2023. "Studi Perilaku Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Apron Bandar Udara Tampa Padang Mamuju."
- Chiara, Almira, Putri Nusantara, Triana Srisantyorini, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Prodi Kesehatan

Masyarakat, and Universitas Muhamadiyah.

2025. "Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Kontruksi : Kajian Literatur Tentang Pengaruh Faktor Individu Dan Pendekatan Keselamatan Kerja." 3(April).
- Ervin Dyah Azrinindita, Affan Ahmad, Astrid Novita. 2023. "Kecelakaan Kerja Di Proyek Sekolah Kristen Calvin PT . Total Bangun Sikap OR." 11(7):147-52.
- Fenelia, Nabila, and Chahya Kharin Herbawani. 2022. "Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Konstruksi." 6(April):221-30.
- Ghassani, D., R. Rindu, and ... 2023. "... Antara Pengetahuan, Sikap Dan Pengawasan Terhadap Perilaku Pemakaian Apd Pada Pekerja Pabrik Plastik, Pressing Dan Casting" *Jurnal Kesehatan ...* 11(6):207-11.
- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/37926%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/37926/29226>.
- Latifah, Humairah. 2023. "Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar."
- Marlina, Reny. 2023. "Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit COVID-19 Di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar."
- Mei, No, Atika Putri Rahmawati, and Christian Wiradendi Wolor. 2025. "Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kerja Pada PT XLSmart." 3(5):201-7.
- Nafista, Cynthia, Indah Budi Lestari, Riris Diana Rachmayanti, and Y. Denny Ardyanto Wahyudino. 2022. "Kepatuhan Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Obedience to Implement Personal Protective Equipment (PPE) on Construction Workers." 1-7.
- Nikita, Aqilah Asmara, Dianing Widya Kusumastuti, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Kabupaten Sukoharjo. 2025. "Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Efisiensi Waktu Dan Output Gudang Bahan Baku Pada Perusahaan Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Efisiensi Waktu Dan Output Gudang Bahan Baku Pada Perusahaan." 3(11).
- Nita Sofia Rakhmawati, Poppo Nastasia Y.D, Estri Kartika, Frengky Manolito. 2023. "Analisis Kepatuhan Pekerja Dalam Penggunaan Alat." 19(1):43-50. doi:10.31983/link.v19i1.9555.
- Panggabean, Yusminar, Juliana Lubis, and Rahmadhani Syafitri. 2025. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Dibagian Produksi Di PT . Anra Desa Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2025." 4(2):8-13.
- Pradevy, Angeline Natasha. 2024. "Penggunaan Apd Pada Pekerja Departement Special Project Construction Divisi Central Services Di Pt Freeport Indonesia." *Angeline Natasha Pradevy*.
- Prasetyo, Eko, Program Studi, and Ilmu Kesehatan. 2023. "Pengaruh Pengetahuan , Sikap , Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Apd Di Unit Coating PT . Pura Barutama Kudus."
- Pratama, Muchamad Rafi, Merry Sunaryo, Mazidatur Rohmah, Naufal Mubarak, and Moch Sahri. 2023. "Pengaruh Masa Kerja Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketaatan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di PT.X." *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi* 6(4):1153-57. doi:10.31004/jutin.v6i4.19799.
- Rahmawati, Endang Fitria, Isna Qadrijati, Sri Mulyani, and Rahayu Widiana. 2024. "Hubungan Pengetahuan , Pendidikan , Masa Kerja Dan Kenyamanan Alat." 2(1):67-75.
- Salsabia, Hazima Nurhaziza. 2025. "Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dan Tingkat Kecelakaan Kerja : Sebuah Review Literatur." 2(4):88-100.
- Tangibali, Anugrahwati Sari. 2024. "Faktor Risiko Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pt Pertamina Patra Niaga Regional Sulawesi Integrated Terminal Makassar Anugrahwaty Sari Tangibali."
- Utama, Torkis, Lena Juliana Harahap, Susi Febriani Yusuf, Mahasiswa Program, Studi Kesehatan, Masyarakat Program, Darmas Padangsidimpuan, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, and Program Sarjana. 2024. "APD Di Pabrik Roti Sidadi." 3:29-34.
- Vebry Leander, Adrianus Ramu. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di RS Stella Maris Makassar."
- Wahendra, Retki Kelsa, Syalvia Oresti, and Universitas Alifah Padang. 2025. "Applicare Journal." 2(4):296-306.

- Welly Suwandi, Apriyanti Aini. 2023. "Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal." 13(April):363-68.
- Wijayanti, Diah. 2024. "Populasi Yang Digunakan Adalah Semua Ibu Hamil Yang Berjumlah 42 Orang. Pengambilan Sampel Menggunakan Teknik." 9(2):67- 74.
- Славова, Татьяна. 2024. "Data Klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)." *Palaeobulgarica* 48(2):17-34. doi:10.59076/2603-2899.2024.2.02.